ISSN : 2088-5113 (Printed)

ISSN : 2598-0327 (electric)

PASPALUM : Jurnal Ilmiah Pertanian

Vol. 8 No. 2 Bulan September Tahun 2020

DOI: <http://dx.doi.org/10.35138/paspalum.v8i2.201>

Keberhasilan Usahatani Kopi (*Coffea arabica*) Melalui Dinamika Kelompok Dan Manajerial Petani

Muhamad Yusuf¹⁾, Dety Sukmawati²⁾, Euis Dasipah²⁾

¹⁾Bidang Perkebunan, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan

²⁾ Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Winaya Mukti

detysukmawati@gmail.com

(Received: 31-Agust-2020; Published: 30-Sept-2020)

ABSTRACT

Coffee was one of the important plantation commodities in the national economy. This can be seen from the role of the coffee plantation sector in providing employment plants, providing the State's foreign exchange through exports. One of the goals of coffee farmers in managing their farming was to make a profit. In achieving this goal, farmers face several obstacles. By joining farmers in a farmer group forum can help explore the potential, solve the farming problems of its members, thus farmer groups have a strategic position in realizing quality farmers. The research was conducted in Sukasari Subdistrict, Sumedang Regency with the unit (subject) of analysis being 70 farmers who cultivated coffee in the harvest season from January to March 2020 Hypothesis testing. path. There was a positive relationship between the dynamics of farmer groups and farmer management. This was evidenced by the correlation value between the dynamics of farmer groups (X1) and managerial farmers (X2) which reached 84.1%. The better the group dynamics, the better the farmer's managerial, which consists of technical skills and business / skills aspects. The dynamics of farmer groups and farmer managerial influences positively on the success of coffee farming. the higher the value of farmer group dynamics (X1) and farmer managerial (X2), the effect on the increase in farming (Y).

Key words : Success Coffee Farming, Group Dynamics, Farmer Managerial

ABSTRAK

Kopi merupakan salah satu komoditi perkebunan yang penting dalam perekonomian nasional. Hal ini terlihat dari peran sektor perkebunan kopi terhadap penyediaan tanaman kerja, penyedia devisa Negara melalui ekspor. Salah satu tujuan petani kopi dalam mengelola usahataniya adalah untuk memperoleh keuntungan, dalam mencapai tujuan tersebut petani menghadapi beberapa kendala. dengan bergabungnya petani dalam wadah kelompok tani dapat membantu menggali potensi, memecahkan masalah usahatani anggotanya, dengan demikian kelompok tani memiliki kedudukan yang strategis di dalam mewujudkan petani yang berkualitas. Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Sukasari, Kabupaten Sumedang dengan unit (subyek) analisisnya adalah 70 petani yang menanam berusahatani kopi pada musim panen bulan Januari – Maret 2020. Pengujian hipotesis Dinamika kelompok tani dan manajerial petani kopi berpengaruh positif terhadap keberhasilan usahatani kopi, maka digunakan metode analisis jalur. Hubungan yang positif terdapat antara dinamika kelompok tani dengan manajerial petani. Hal ini dibuktikan dengan dengan nilai korelasi antara dinamika kelompok tani (X1) dan manajerial petani (X2) yang mencapai 84,1%. Semakin baik dinamika kelompok maka akan semakin baik manajerial petani yang terdiri dari aspek *technical skill* dan aspek *business/skill*. Dinamika kelompok tani dan manajerial petani berpengaruh positif terhadap keberhasilan usahatani kopi. semakin tinggi nilai dinamika kelompok tani (X1) dan manajerial petani (X2) maka berpengaruh terhadap peningkatan usaha taninya (Y).

Kata kunci: Sukses Bertani Kopi, Dinamika Kelompok, Manajerial Petani

PENDAHULUAN

Salah satu komoditi pada subsektor ini adalah tanaman kopi. Kopi merupakan salah satu komoditi perkebunan yang penting dalam perekonomian nasional. Hal ini terlihat dari peran sektor perkebunan kopi terhadap penyediaan tanaman kerja, penyedia devisa Negara melalui ekspor. Dalam hal penyediaan lapangan kerja usaha tani kopi dapat memberi kesempatan kerja sebagai pedagang pengumpul hingga eksportir, buruh perkebunan besar dan buruh industri pengelola kopi. Indonesia pernah mengalami penurunan produksi kopi hal ini disebabkan karena umur kopi yang sudah cukup tua, dan pemeliharaan yang cukup insentif. Namun hal tersebut masih dapat ditingkatkan (Amisan, Laoh, & Kapantow, 2017)

Persaingan perdagangan kopi global menjadi semakin ketat akibat tuntutan konsumen akan produk kopi berkualitas tinggi. Produk kopi berkualitas dicerminkan dari sertifikasi kopi dari berbagai wilayah produsen kopi di dunia. Indikator kualitas kopi dalam berbagai program sertifikasi kopi umumnya ditekankan dalam aspek sosial dan ekologi. (Saragih, 2017)

Permasalahan yang dihadapi agribisnis kopi Indonesia cukup kompleks, mulai dari hulu (on farm) hingga ke hilir. Di sisi on farm, tingkat produktivitas kopi Indonesia lebih rendah dibandingkan dengan negara produsen utama kopi dunia lainnya seperti Brazil. Di bagian hilir dalam hal produksi, industri hilir skala kecil memiliki keterbatasan sarana dan prasarana produksi (mesin pengolahan dan pengemasan), teknologi yang tinggi baru dimiliki oleh industri skala menengah dan besar, selain itu industri skala kecil kurang berinovasi dalam menciptakan diversifikasi produk yang saat ini jenis kopi olahan sudah sangat beragam di kalangan masyarakat. (Narulita, Winandi, & Jahroh, 2014)

Salah satu tujuan petani kopi dalam mengelola usahatani adalah untuk memperoleh keuntungan. Dalam mencapai tujuan tersebut petani menghadapi beberapa kendala. Tujuan yang hendak dicapai dan kendala yang dihadapinya merupakan faktor penentu bagi petani untuk mengambil

keputusan dalam usaha taninya. Oleh karena itu, petani sebagai pengelola usahatani akan mengalokasikan sumberdaya yang dimilikinya sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Masalah alokasi sumberdaya ini berkaitan erat dengan tingkat keuntungan yang akan dicapai. Keuntungan maksimum akan tercapai apabila semua faktor produksi telah dialokasikan secara optimal dan efisien, dimana pada saat itu nilai produktivitas marginal dari faktor produksi sama dengan biaya korbanan marginal atau harga input yang bersangkutan (Santoso, 2016)

Permodalan merupakan salah satu pertimbangan dalam penggunaan input produksi seperti ketersediaan bibit, alat pertanian dan tenaga kerja. Adanya bantuan bibit gratis, pupuk dan alat pengendalian hama penyakit tanaman kopi yang diberikan oleh Dinas Pertanian dan Kehutanan melalui Kelompok Tani Margamulya dapat menekan biaya produksi sehingga modal yang diperlukan relatif kecil. Permodalan yang digunakan dalam usahatani kopi relatif lebih kecil dibandingkan usahatani sayuran (Audry & Djuwendah, 2018)

Pengelolaan tanaman kopi yang baik melalui pemeliharaan, maka pada saat pengambilan hasil, perlakuan panen harus tepat. Tepat waktu umur panen, tingkat kemasakan, dan penanganan setelah dipanen. Hal ini dilakukan untuk mempertahankan kualitas biji kopi (Sunanto, Salim, & Rauf, 2019). Kementerian Pertanian juga menyatakan bahwa dengan bergabungnya petani dalam wadah kelompok tani dapat membantu menggali potensi, memecahkan masalah usahatani anggotanya, memudahkan mengakses informasi, pasar, teknologi, permodalan dan sumberdaya lainnya. Dengan demikian kelompok tani memiliki kedudukan yang strategis di dalam mewujudkan petani yang berkualitas. Petani yang berkualitas antara lain dicirikan oleh adanya kemandirian dan ketangguhan dalam berusahatani (Joni Pardilo, Asmawi, & Zulvera, 2020).

METODE

Bentuk penelitian ini adalah penelitian verifikatif, Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Sukasari, Kabupaten Sumedang dengan unit (subyek) analisisnya adalah petani yang menanam berusahatani kopi pada musim panen bulan Januari – Maret 2020. Sedangkan yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah yang menjadi variabel pokok penelitian ini yaitu: dinamika kelompok tani, manajerial petani, dan keberhasilan usahatani kopi. Populasi target pada penelitian ini adalah 70 petani yang berusahatani kopi yang sudah berlangsung paling tidak 4 kali panen di Kecamatan Sukasari, Kabupaten Sumedang. Teknik pengambilan sample menggunakan *multi stage sampling technique*.

pengujian hipotesis Dinamika kelompok tani dan manajerial petani kopi berpengaruh positif terhadap keberhasilan usahatani kopi, maka digunakan metode analisis jalur. Adapun langkah-langkah yang selayaknya dilakukan untuk analisis jalur. Bentuk persamaan struktur hubungan kausal antara variable Dinamika kelompok tani (X_1), manajerial petani kopi (X_2) dengan keberhasilan usahatani kopi (Y) digambarkan sebagai berikut:

Persamaan Strukturalnya adalah :

$$Y = p_{yx1} X_1 + p_{yx2} X_2 + \epsilon$$

Keterangan :

Variabel eksogen : X_1 dan X_2

Variabel endogen : Y

Y : Keberhasilan usahatani kopi

X_1 : Dinamika kelompok tani

X_2 : Manajerial petani kopi

ϵ : Pengaruh faktor lain

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dinamika kelompok tani memperlihatkan adanya pengaruh positif dan nyata terhadap keberhasilan usahatani kopi. Demikian juga untuk variabel Manajerial petani. Dari kedua variabel dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut dan penarikan kesimpulan. Pengaruh masing-masing variabel bersifat langsung dan tidak langsung adalah sebagai berikut. Hasil analisis statistik maka dapat disajikan gambar hubungan antar variabel dan nilai pengaruhnya sebagai berikut:

Persamaan strukturalnya : $Y = 0,361 X_1 + 0,400 X_2 + \epsilon$

Hasil penelitian ini memberikan informasi bahwa keberhasilan usahatani kopi lebih ditentukan oleh factor manajerial petani daripada dinamika kelompok tani. Hal ini terjadi karena manajerial petani dengan kontribusinya 25,64% dan terutama dari dimensi *technical skill* berkaitan langsung dengan proses produksi usahatani di lapangan. Sedangkan kontribusi factor dinamika kelompok tani sebesar 7,16 %.

Pengaruh (kontribusi) langsung dan tidak langsung dari variabel Manajerial Petani terhadap keberhasilan usahatani kopi sebesar 25,64 %. Kontribusi tersebut cukup besar, artinya berhasil tidaknya usahatani kopi ditentukan seberapa baik Manajerial Petani yang dijalankan. Semakin baiknya pelaksanaan dimensi *Technical skill* petani yaitu kemampuan petani dalam teknis produksi usahatani Kopi.

Penerapan *technical skill* petani yaitu kemampuan petani dalam teknis produksi usahatani kopi jalar memiliki beberapa target dan tujuan, secara ekonomi yaitu untuk memperoleh hasil produksi dan produktivitas yang lebih tinggi, diperoleh harga jual yang tinggi dan pendapatan yang tinggi. Pada dasarnya adalah sebagai suatu penerapan teknologi yaitu serangkaian penggunaan alat, bahan dan cara oleh petani dengan capaian baik atau tinggi terbukti dari capaian keseluruhan dimensi/indicator 75,96 % kriteria baik. Dari kedelapan indikator aspek/dimensi *technical skill* maka indikator yang yang memperlihatkan perlu mendapatkan perhatian dan peningkatan terutama adalah indicator: pengendalian hama dan penyakit, serta gulma; pengelolaan air dan pemupukan dasar

Terhadap pemupukan dasar dan susulan, maka seharusnya pada saat pemupukan dasar dianjurkan memberikan pupuk organik dengan jumlah kadar sesuai anjuran yaitu 7 ton / ha masih belum dapat diterapkan, tetapi faktanya masih hanya 5.693 kg/ha. Hal tersebut diakui petani karena beberapa alasan, adalah karena ketersediaan bahan untuk membuat pupuk organik yaitu jerami dan limbah ternak domba ataupun ayam dirasakan sulit dan terbatas. Pada sisi lain saat ini hijauan jerami sudah menjadi komoditas ekonomis yang laku dijual untuk bahan industri maupun untuk pakan ternak. Oleh karenanya terjadi persaingan pemanfaatan limbah jerami untuk pertanian dengan peternakan maupun sektor industri.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang positif antara dinamika kelompok tani dengan manajerial petani. Hal ini dibuktikan dengan dengan nilai korelasi antara dinamika kelompok tani (X1) dan manajerial petani (X2) yang mencapai 84,1%. Semakin baik dinamika kelompok maka akan semakin baik manajerial petani yang terdiri dari aspek *technical skill* dan aspek *business/skill*. Dinamika kelompok tani dan manajerial petani berpengaruh positif terhadap keberhasilan usahatani kopi. semakin tinggi nilai dinamika kelompok tani (X1) dan manajerial petani (X2) maka

berpengaruh terhadap peningkatan usahatannya (Y).

DAFTAR PUSTAKA

- Amisan, R. E., Laoh, O. E. H., & Kapantow, G. H. M. (2017). Analisis Pendapatan Usahatani Kopi Di Desa Purwerejo Timur, Kecamatan Modayag, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *Agri-Sosioekonomi*, 13(2A), 229. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.13.2a.2017.17014>
- Audry, R. J., & Djuwendah, E. (2018). Analisis Pendapatan Usahatani Kopi Java Preanger Pada Kelompok Tani Margamulya Desa Margamulya Kecamatan Pengalengan Bandung. *Jurnal Ilmu Pertanian Dan Peternakan*, 6(1), 31–38.
- Joni Pardilo, Asmawi, & Zulvera. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Kelompok Tani Kopi Arabika Di Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan. *Jurnal Niara*, 13(1), 218–226. <https://doi.org/10.31849/niara.v13i1.4090>
- Narulita, S., Winandi, R., & Jahroh, S. (2014). Analisis Daya Saing Dan Strategi Pengembangan Agribisnis Kopi Indonesia. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 2(1), 63. <https://doi.org/10.29244/jai.2014.2.1.63-74>
- Santoso, B. (2016). Pendugaan Fungsi Keuntungan dan Skala Usaha pada Usahatani Kopi Rakyat di Lampung. *Jurnal Agro Ekonomi*, 6(1–2), 29. <https://doi.org/10.21082/jae.v6n1-2.1987.29-41>
- Saragih, J. R. (2017). Socioecological aspect of arabica coffee farming in highland of simalungun district north sumatera. *Sosiohumaniora*, 19(3), 253–259.
- Sunanto, S., Salim, S., & Rauf, A. W. (2019). Analisis Kesepakatan Peningkatan Produktivitas Kopi Arabika Pada Pengembangan Kawasan Di Kabupaten Toraja Utara. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 15(1), 42. <https://doi.org/10.20956/jsep.v15i1.6369>